

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Menurut Sapriya (2007), mengatakan :

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*”. Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan

kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah (Depdikbud:2006).Martorella (dalam Entin Solihatin:2009) mengatakan bahwa :

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadidi lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannyasemakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994).

Di masa yang akan datang, peserta didik tentunya akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Tidak dapat dipungkiri bahwa mau tidak mau kita akan terpengaruh dampak globalisasi yang terjadi, terutama bagaimana sikap kita agar tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat dan bagaimana menentukan sikap dalam kehidupan, khususnya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya di sekolah dasar, mata pelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang kurang memotivasi siswa dalam belajar di kelas, sehingga hasil belajarpun menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS terdapat banyak materi dan hafalan yang bisa membuat siswa merasa bosan. Disamping itu siswa juga masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya mengenai materi dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, sebagian besar siswa sudah menguasainya. Dan hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terkadang sering diabaikan. Untuk itu, ranah afektif dan psikomotor sangatlah penting untuk dikedepankan, karena sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran IPS yaitu mengedepankan sikap dan tingkah laku siswa. Keberhasilan ranah kognitif hanyalah akibat dari proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:18) dalam sistem pendidikan nasional Penilaian hasil belajar menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan

perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Batten Court (dalam Dedeh, 2006:17) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengalamannya dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) atau disebut juga memberikan penghargaan pada kelompok siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keadaan yang terjadi di kelas peneliti, sebagian besar siswa masih pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, merasa bosan, dan kurang maksimal memahami materi. Hal ini dikarenakan materi IPS yang terlalu banyak dan terdapat banyak hafalan, serta jumlah siswa yang melebihi kapasitas dan standar kelas, sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar. Kurangnya kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa dalam belajar IPS juga bisa timbul karena metode yang disampaikan guru kurang tepat. Seperti halnya dalam kajian ilmu sejarah, masih banyak guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah, ataupun menekan siswa untuk dapat menghafal materi yang sangat banyak. Siswa bisa saja kurang bisa menangkap pelajaran dan menjadi pasif jika metode yang digunakan hanya ceramah saja, atau siswa juga merasa bosan jika dituntut untuk menghafal materi yang sangat banyak.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta melakukan observasi, wawancara, dan pengisian angket. Dalam penelitian yang penulis ajukan dengan judul **“Penggunaan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SDN 3 Cikahuripan”** diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah **“Penggunaan Metode *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”**

(“Penelitian Tindakan Kelas Pada Sub Materi Kegiatan Ekonomi mengenai *Penggunaan Uang dalam Kegiatan Ekonomi* Di Kelas IV SDN 3 Cikahuripan ”)

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
- b. Seberapa besar penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Cikahuripan.
- b. Untuk mendeskripsikan seberapa besar metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Cikahuripan

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- Memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung
- Melatih anak untuk berpikir kritis

b. Bagi guru

- Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa
- Sebagai bahan masukan atau referensi dalam mengajar

c. Bagi Peneliti

- Sebagai sumber dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang lain
- Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hal ini bisa disebut sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pada hakikatnya hasil belajar pada siswa adalah adanya

perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

STAD merupakan metode yang sangat cocok digunakan untuk pembelajaran dalam penelitian ini. Metode ini disesuaikan dengan materi yang dipilih, juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antarkelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama-sama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Jadi setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.

F. **Hipotesis Tindakan**

Melalui metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* akan meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV SDN 3 Cikahuripan tahun ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.